



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 15454-15463

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Kinerja Ekonomi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Lombok Tengah

Pagah Agustira Putra<sup>1✉</sup>, Setyo Wahyu Sulistyono<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Malang

Email: [pagahagustira@gmail.com](mailto:pagahagustira@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pentingnya analisis kinerja ekonomi daerah bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kinerja keuangan, dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan seberapa besar pengaruh variabel PAD, pajak, dan pendapatan perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Lombok Tengah tahun 2003-2022. Pengumpulan data dengan metode Library Research yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data time series atau deret waktu. Uji prasyarat analisis data menggunakan program eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Lombok Tengah. Variabel pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Lombok Tengah. dan variabel pendapatan perkapita menunjukkan signifikan tetapi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Lombok Tengah.

Kata Kunci: *Analisis Kinerja, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Daerah*

## Abstract

The importance of regional economic performance analysis for regional governments to improve financial performance, by paying attention to internal and external factors that influence economic performance. This research aims to analyze and prove how big the variable influence of PAD, taxes and per capita income is on economic growth in Central Lombok district in 2003-2022. Data collection using the Library Research method sourced from the Central Statistics Agency (BPS) of West Nusa Tenggara Province. The data in this research uses secondary data with the type of time series data. Test the prerequisites for data analysis using the eviews 12 program. The results of this research show that the local income variable has a positive and significant effect on economic growth in Central Lombok. The tax variable has a positive and significant effect on economic growth in Central Lombok. and the per capita income variable shows a significant but negative effect on economic growth in Central Lombok district.

Keywords: *Performance Analysis, Aconomic Growth, Regional Economy*

## PENDAHULUAN

Analisis kinerja ekonomi daerah merupakan suatu proses untuk mengukur dan menilai kinerja ekonomi daerah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan daerah. Analisis kinerja ekonomi daerah dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai indikator keuangan, seperti indikator pendapatan, indikator belanja, dan indikator aset. Dalam teori public sector performance measurement (PSPM) kinerja keuangan daerah dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator keuangan, seperti indikator efisiensi, indikator efektivitas, dan indikator akuntabilitas.

Untuk meningkatkan kinerja keuangan daerah, pemerintah daerah Analisis kinerja perekonomian daerah harus diprioritaskan. Menganalisis kinerja keuangan daerah dapat dilakukan dengan berbagai data keuangan dan non keuangan. Banyak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu daerah. Kinerja ekonomi daerah menjadi ukuran atau evaluasi tentang sejauh mana pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu daerah. Hal ini mencakup berbagai indikator seperti pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB), tingkat pengangguran, investasi, peningkatan produktivitas, dan sektor-sektor ekonomi lainnya. Indikator finansial dan non finansial sama-sama digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas dan membantu mengukur inisiatif kinerja keuangan. Sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan individu menjalani kehidupan sehari-hari dengan aman dan nyaman, sehingga meningkatkan produktivitas. Infrastruktur yang memadai juga menarik investor yang mendirikan perusahaan di wilayah tersebut (Panggabean & Siregar, 2021:28).

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada kemampuan suatu wilayah untuk menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat dalam jumlah besar guna meningkatkan taraf hidup dan pada akhirnya menurunkan tingkat pengangguran. Menurut teori pertumbuhan Rostow, pembangunan ekonomi suatu negara terjadi secara bertahap. Meningkatkan tabungan nasional merupakan salah satu strategi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Gagasan ini dijelaskan lebih lanjut oleh teori Harrod-Domar, yang menyatakan bahwa persentase PDB yang dihemat lebih tinggi akan meningkatkan persediaan modal dan dengan demikian meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tingginya tingkat persediaan modal dan tabungan, menurut kedua gagasan tersebut, akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Yuana, 2014:5).

Teori pertumbuhan ekonomi menjadi suatu kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara. Ada beberapa teori yang telah dikembangkan oleh para ahli ekonomi untuk menjelaskan penyebab dan proses pertumbuhan ekonomi. (Papatungan et al., 2022:1341) berpendapat bahwa Standar hidup ditentukan dalam jangka waktu tertentu oleh laju pertumbuhan ekonomi. Tingkat output per kapita menurun seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi secara umum dipahami sebagai peningkatan kapasitas perekonomian untuk menghasilkan perubahan kuantitatif dalam produk dan jasa, yang biasanya diukur menggunakan nilai output atau produksi per kapita.

Salah satu aspek pembangunan daerah adalah pembangunan ekonomi, yang mencoba mengubah struktur ekonomi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Perubahan skala unit produksi, peralihan dari industri ke jasa, perubahan status ketenagakerjaan pekerja, atau peralihan dari kegiatan pertanian ke nonpertanian, semuanya dapat mewakili perubahan struktur perekonomian. Dengan demikian, jika teori pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, pusat pertumbuhan, dan pembangunan manusia semuanya mendukung pembangunan daerah, maka gagasan tersebut sangat dapat diterapkan.

Definisi umum pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan PDB riil per orang. Nilai pasar seluruh barang dan jasa jadi yang dihasilkan oleh komponen produksi dalam negeri dalam jangka waktu tertentu disebut produk domestik bruto atau PDB. Ini adalah ukuran nilai pasar luar suatu negara secara keseluruhan. Menurut (Panggabean & Siregar, 2021:27) Investasi, inflasi, pemberdayaan PAD, laju pertumbuhan penduduk, partisipasi angkatan kerja, dan faktor-faktor lainnya semuanya mempunyai peran gabungan dalam membentuk pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Strategi dan kebijakan pembangunan ekonomi dikonsentrasikan pada bidang-bidang yang strategis dan prospektif di daerah, seperti

sektor riil, keuangan, dan infrastruktur, guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Menurut (Subandi, 2016:87) Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk perluasan populasi, kemajuan teknologi, dan akumulasi modal, yang mencakup semua investasi baru dalam bentuk real estat, aset keuangan, dan sumber daya manusia. Menurut Simon Kuznet, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan progresif kapasitas suatu negara untuk menawarkan lebih banyak variasi barang ekonomi kepada warganya. Kemajuan teknologi dan perlunya reformasi kelembagaan dan ideologi meningkatkan kemampuan ini.

Salah satu kabupaten di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat, Lombok Tengah memiliki luas wilayah 1.095,35 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 127 desa dan 12 kelurahan dengan jumlah penduduk sekitar 1.091.564 jiwa. Karena Lombok Tengah sebagian besar merupakan daerah pertanian, maka sebagian besar masyarakat yang tinggal di sana adalah petani. Jika dilihat jumlah penduduk Kabupaten Lombok Tengah dari segi mata pencaharian, maka persentase sebarannya adalah sebagai berikut: 72% terdiri dari pertanian, 7% industri, 7% jasa, 7% perdagangan, 3% transportasi, dan 2% lainnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data time series dari tahun 2003 hingga 2022 dan teknik analitik kuantitatif untuk melakukan penelitian ini. Data sekunder dari BPS (Badan Pusat Statistik NTB) juga digunakan dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Badan Pusat Statistik tahun 2003-2022. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 sampel. Pada Penelitian ini, pengujian asumsi klasik terdapat empat pengujian, Diantaranya yaitu Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Menurut (N. R. Draper, 1992) Hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas dijelaskan dengan regresi berganda. Regresi semacam ini dapat diilustrasikan dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan faktor lainnya. Berikut spesifikasi dari model Analisis pada penelitian ini :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan ekonomi

X1 = PAD (Pendapatan asli daerah)

- X2 = Pajak
- X3 = Pendapatan Perkapita
- $\beta$  = Koefisien
- e = Standar kesalahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Regresi Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi.

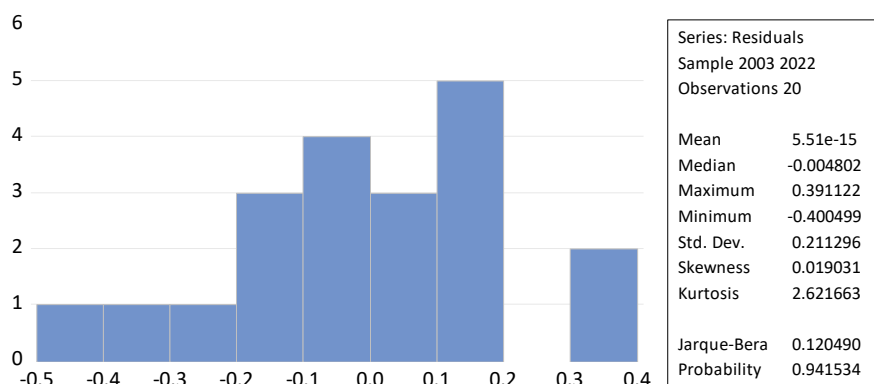
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.885437	1.779734	-3.306919	0.0045
X1	0.755973	0.226661	3.335252	0.0042
X2	0.471350	0.124832	3.775881	0.0017
X3	-0.561313	0.240812	-2.330915	0.0332

*Sumber. Pengolahan data dengan eviews 12*

Untuk hasil estimasi model regresi, koefisien regresi yang diperoleh dapat ditulis menjadi persamaan sebagai berikut:  $Y$  (pertumbuhan ekonomi) =  $c$ ,  $X_1$  (PAD),  $X_2$  (pajak),  $X_3$  (pendapatan perkapita)

Uji Asumsi Klasik

Residual pada penelitian ini akan di uji distribusinya dengan menggunakan metode Jarque-Bera. Nilai probabilitas Jarque-Bera > tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05), yang menunjukkan bahwa residual memiliki distribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Residual – Jarque Bera

*Sumber: pengolahan data dengan Eviews 12*

Nilai Jarque-Bera sebesar 0.120490 dengan p-value 0.941534, yang  $> 0,05$  (P-value  $> 0,05$ ), ditemukan dari hasil uji normalitas residual. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki data yang berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.167453	1194.884	NA
X1	0.051375	12123.02	19.72749
X2	0.015583	3326.919	7.728143
X3	0.057991	5249.309	16.22941

*Sumber: pengolahan data dengan Eviews 12*

Nilai centered VIF X1 untuk PAD (19.72749), X2 untuk pajak (7.728143), X3 untuk pendapatan perkapita (16.22941) diperoleh sebagai hasil, dengan  $> 10$  menunjukkan bahwa terjadi Multikolienaritas di antara variabel independent dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.203361	Prob. F(2,14)	0.3294
Obs*R-squared	2.933823	Prob. Chi-Square(2)	0.2306

*Sumber: pengolahan data dengan Eviews 12*

Tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas chi-square 0.2306 yang dimana nilai tersebut  $> 0,05$ , maka data tidak terjangkau masalah auto korelasi dengan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedasitas – Harvey

F-statistic	1.004865	Prob. F(3,16)	0.4162
Obs*R-squared	3.170822	Prob. Chi-Square(3)	0.3660
Scaled explained SS	5.933866	Prob. Chi-Square(3)	0.1149

*Sumber: pengolahan data dengan Eviews 12*

Hasil perhitungan dari Uji Harvey menunjukkan bahwa Prob. Chi-square yang sejajar dengan Obs\*R-squared bernilai 0,3660  $> 0,05$ . Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas atau model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan homoskedastisitas.

### Uji Parsial (Uji t)

Hasil regresi diketahui nilai pada kolom t statistik dan nilai probabilitasnya, kita dapat menemukan nilai t-hitung dalam tabel regresi. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh variabel X1 pada pertumbuhan ekonomi dengan Nilai probabilitasnya  $0,0042 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, atau bahwa variabel PAD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh variabel X2 pada pertumbuhan ekonomi dengan Nilai probabilitasnya sebesar  $0.0017 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa variabel X<sub>2</sub> berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, atau bahwa variabel pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh variabel X3 terhadap pertumbuhan ekonomi dengan Nilai probabilitasnya sebesar  $0.0332 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa variabel X<sub>3</sub> berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dapat diartikan bahwa variabel pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Simultan Uji F.

F-statistic	85.87216	Durbin-Watson stat	1.283109
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber: pengolahan data dengan Eviews 12*

Hasil uji bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen terlihat dari nilai F-hitung yakni sebesar 85.87216, dengan nilai F-tabel sebesar 3.24, maka diperoleh hasil  $85.87216 > 3.24$  (F-hitung > F-tabel) atau dengan melihat probabilitasnya yaitu 0.000000. Karena Probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa variabel PAD user (X1), Pajak (X2), Pendapatan\_Perkapita (X3), dan secara bersama-sama mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

## Pembahasan

### Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil dari uji parsial untuk variabel pendapatan asli daerah (X1) terlihat bahwa hasilnya signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Hasil uji PAD terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan juga sesuai dengan penelitian Nalle & Hidayat (2015), Park, S., Park, M. G., & Nam (2019), Priambodo (2015), Sulaeman & Silvia (2019). Sesuai badan menurut teori, Pemerintah daerah memiliki fleksibilitas ketika pemerintah pusat memberikan wewenang kepada mereka. Pendapatan murni pada sumbernya. Dari sudut pandang alternatif, peran Komunitas sebagai klien adalah menyediakan dana melalui pajak. Sebagai wakil pemerintah daerah, daerah dibentuk oleh PAD.

Mengingat besarnya dampak PAD terhadap pertumbuhan ekonomi, maka keputusan pemerintah untuk menerapkan desentralisasi fiskal akan memberikan kebebasan penuh kepada setiap kepala daerah untuk mengatur dan mengelola seluruh sumber daya yang ada di daerahnya, sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

### Pengaruh Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil dari uji parsial untuk variabel pajak (X2) terlihat bahwa hasilnya signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Dengan jumlah pertumbuhan ekonomi dengan Nilai probabilitasnya sebesar  $0.0017 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Secara keseluruhan, pengaruh pajak terhadap pertumbuhan ekonomi bergantung pada berbagai faktor termasuk jenis pajak, cara pajak tersebut digunakan oleh pemerintah, dan konteks ekonomi negara tersebut. Pajak yang dikelola dengan baik dapat mendukung investasi publik yang produktif dan stabilitas ekonomi, sedangkan pajak yang tinggi dan tidak efisien dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

### Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil dari uji parsial untuk variabel pendapatan perkapita (X3) terlihat bahwa hasilnya signifikan tetapi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa ketika pendapatan perkapita meningkat, pertumbuhan ekonomi menurun. Hal ini terjadi karena tidak seluruh pendapatan yang diperoleh suatu rumah tangga digunakan untuk konsumsi, dan sebagian dari pendapatan tersebut mungkin disimpan. Dalam hal ini ketidakseimbangan ekonomi bisa saja terjadi, karena pemasukan dan pengeluaran bukanlah hal yang sama. Dalam situasi ini terjadi kelebihan pasokan barang dan jasa, sehingga banyak barang dan jasa dalam perekonomian

yang tidak terjual. Bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan disebut kebocoran. Dan juga pendapatan perkapita yang tinggi pada suatu wilayah dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dapat mengindikasikan adanya ketimpangan distribusi pendapatan. Ketika pendapatan terkonsentrasi ditangan segilintir orang, maka mengakibatkan risiko terhambatnya konsumsi dan investasi yang penting bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

## SIMPULAN

Variabel PAD, pajak, dan pendapatan perkapita secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan probabilitas yang menunjukkan signifikansi statistic. Variabel independen secara bersama-sama memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pengaruh pajak tergantung pada faktor-faktor tertentu, termasuk jenis dan pengelolaannya, sementara peningkatan pendapatan perkapita bisa mengurangi pertumbuhan ekonomi karena mengindikasikan ketidak seimbangan distribusi pendapatan. Kondisi ini dapat menghambat konsumsi dan investasi, merugikan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Pengelolaan pajak yang efisien mendukung pertumbuhan ekonomi, sementara pendapatan perkapita yang tinggi bisa mengindikasikan ketimpangan distribusi pendapatan yang dapat menghambat konsumsi dan investasi. Dalam keseluruhan, hasil menunjukkan pentingnya kebijakan ekonomi yang tepat untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan dampak variabel-variabel tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mahendra, A. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 123–148. <https://doi.org/10.54367/jrak.v2i2.177>
- Mustafidah, H., Imantoyo, A., & Suwarsito, S. (2020). Pengembangan Aplikasi Uji-t Satu Sampel Berbasis Web. *JUITA: Jurnal Informatika*, 8(2), 245. <https://doi.org/10.30595/juita.v8i2.8786>
- N. R. Draper, H. S. (1992). *Analisis Regresi Terapan* (Ed. 2. Cet). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Nalle, F. W., & Hidayat, A. S. (2015). Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi

- Jawa Timur Tahun 2010–2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 72–86.
- Panggabean, & siregar. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Berbasis Rasio Dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Sumatera Utara (Studi Kasus Mebidangrokat). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 27–37.
- Paputungan, F., Canon, S., & Dai, S. I. (2022). Analisis Kinerja Ekonomi Sektoral Di Kota Gorontalo. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1339–1350. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2407>
- Park, S., Park, M. G., & Nam, K. M. (2019). Growth Effects of Fiscal Decentralization with Weak Economic Motivation: The Case of South Korea. *In Annals of Regional Science*, 63(3).
- Pratiwi, G., & Lubis, T. (2021). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan UD Adli di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(3), 27–41. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v1i3.83>
- Priambodo, A. (2015). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *EDAJ: Economics Development Analysis Journal*, 4(1), 1–9.
- Subandi. (2016). *Ekonomi Pembangunan* (cet. 4). Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, A. S., & Silvia, V. (2019). Pendapatan Asli Daerah, Transfer Daerah, Dan Belanja Modal, Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(1), 97–112. <https://doi.org/10.29303/jaa.v4i1.61>
- Yuana, A. P. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Di Era Desentralisasi Fiskal (Studi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Periode 2008-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).